BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1. EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU TANI DI KECAMATAN GEMAWANG KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2018

Pada bab ini akan disajikan hasil wawancara dan analisa dokumen yang berkaitan dengan efektivitas program kartu tani di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung Tahun 2018. Program kartu tani ini merupakan program gagasan dari gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, yang sengaja dibuat khususnya untuk masyarakat petani Jawa Tengah, berkaitan dengan akses pupuk bersubsidi. Adapun yang melatarbelakangi terbentuknya kartu tani ini adalah terjadinya permasalahan dalam pengawasan, pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi. Permasalahan tersebut antara lain, pupuk bersubsidi belum tepat sasaran, perembesan pupuk bersubsidi, kelangkaan, dan juga kenaikan harga pupuk di kalangan petani. Adanya kartu tani ini diharapkan dapat mengontrol aksesbilitas dari transaksi pembelian pupuk bersubsidi di Jawa Tengah.

Adapun regulasi ataupun dasar hukum dalam program kartu tani ini terdapat dalam, Peraturan Presiden No.77 Tahun 2005 tentang penetapan pupuk bersubsidi sebagai barang dalam pengawasan pemerintah. Selanjutnya diatur dalam Permentan No. 69/*permentan/SR.310/12/2016* tentang alokasi dan HET pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian TA 2017. Selain itu juga berdasarkan peraturan menteri perdagangan No. 15/M-Dag/Per/4/13 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian.

Program kartu tani ini dilaksanakan berdasarkan landasan pelaksanaan antara lain, kesepakatan bersama Gubernur Jawa Tengah dan Direktur PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. 004/2015, No. B.122-DIR/KPM/03/2015. Selanjutnya juga derdasarkan Perjanjian Kerjasama antara Sekretaris Provinsi Jawa Tengah dengan Pimpinan Wilayah PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Semarang dan Kantor Wilayah Yogyakarta, Nomor 049/2015, Nomor B.137 KW-VIII/PRG/05/2015, Nomor B.2002 KW-VII/PRG/05/2015, dan juga berdasar pada Keputusan Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor : 521.1 / 014723.

Pengukuran efektivitas dalam suatu program dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang diperoleh oleh sasaran dari program tersebut. Dalam mengukur tingkat efektivitas ini terdapat banyak indikator-indikator yang dapat digunakan yang di kemukakan oleh beberapa ahli. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program kartu tani di Kecamatan Gemawang, indikator yang digunakan antara lain :

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program merupakan dimensi yang paling penting untuk menilai sejauhmana terlaksananya program tersebut dari awal diterapkan sampai dengan program tersebut berjalan selama ini. Sudahkah efektif program kartu tani di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai kartu tani di Kecamatan Gemawang peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Siswadi selaku

wakil dari ketua UPT Dinas pertanian dan ketahanan pangan Kecamatan Gemawang pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 11.10 wib, beliau mengatakan bahwa :

> *"kartu tani di Kecamatan Gemawang sudah dilaksanakan sejak tahun 2017, dan menjadi peringkat Nomor 1 di Kabupaten Temanggung. lalu persentase pemilik atau pengguna kartu tani itu lebih banyak daripada yang belum memiliki kartu tani sejauh ini."*

Berdasarkan dari pernyataan di atas bahwa gambaran umum tentang kartu tani di Kecamatan Gemawang selama masa berjalan dari tahun 2017 sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari pengguna kartu tani yang sudah hampir seluruhnya dan juga mendapat peringkat satu se Kabupaten Temanggung.

Selanjutnya untuk mengetahui tahapan pelaksanaan dari program kartu tani di Kecamatan Gemawang peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Siswadi selaku wakil dari ketua UPT Dinas pertanian dan ketahanan pangan Kecamatan Gemawang pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 11.10 wib, beliau mengatakan bahwa :

> *"tahapan pelaksanaan kartu tani ada 4 empat, yang pertama adalah pendatan dan verifikasi data oleh petugas, selanjutnya penerbitan kartu tani, dilanjutkan pembelian pupuk bersubsidi di kios, dan terakhir adalah penjualan hasil panen."*

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa pelaksanaan program kartu tani ada 4 empat tahap terdiri dari, *pertama* pendataan dan verifikasi data oleh petugas yang dibagi menjadi dua tahap, yaitu sosialisasi dan pembinaan yang dilakukan secara berjenjang, kemudian pelatihan, pendampingan dan validasi data petani. *Kedua* penerbitan kartu tani, setelah data terkumpul

lengkap maka kartu tani dapat diterima oleh petani sebagai alat transaksi pembelian pupuk bersubsidi. *Ketiga* pembelian pupuk bersubsidi di kios, setelah kartu tani di terima petani dapat menggunakan kartu tersebut untuk membeli pupuk bersubsidi di kios yang sudah di tetapkan sesuai dengan yang tertera dalam kartu tani. K*eempat* penjualan hasil panen, sesudah transaksi pupuk bersubsidi dengan kartu tani dan masa panen, maka hasil panen tersebut dapat ditabungkan di kartu tani untuk membeli pupuk bersubsidi tahun berikutnya. Apabila dilihat dari keseluruhan proses yang dilakukan oleh petugas UPT Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Gemawang sudah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang seharusnya.

Proses sosialisasi dan pendampingan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sumaryono ketua Gapoktan Desa Sucen, wawancara dilakukan pada Tanggal 07 Januari 2019 pukul 15.20 wib :

> *"sejak awal diberlakukan kartu tani di Kecamatan Gemawang sosialisasi tersebut terus menerus dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian, sosialisasi dilaksanakan setiap pertemuan rutin kelompok tani yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Dalam sosialisasi kartu tani masyarakat banyak yang mengikuti, hal tersebut dikarenakan pelaksanaannya bersamaan dengan pertemuan rutin, bukan diadakan secara tersendiri."*

Hal senada juga disampaikan oleh oleh Bapak Marsudi selaku ketua Gapoktan Desa Karang Seneng, wawancara dilakukan pada Tanggal 10 Januari 2019 pukul 16.05 wib :

> *"sosialisasi sudah diadakan sejak akan mulainya kartu tani, sosialisasi diadakan secara bertahap oleh petugas penyuluh pertanian. Sosialisasi dilakukan pada kegiatan selapanan rutin kelompok tani. Selain itu sosialisasi tentang penggunaan ATM dilakukan secara pperwakilan oleh satu orang yang dilaksanakan di*

Kota Kedu, dan di Kabupaten Temanggung, dimana setelah perwakilan tersebut mengikuti sosialisasi, kemudian disampaikan ulang kepada masyarakat atau anggota Gapoktan Desa masing-masing."

Wawancara juga dilakukan dengan pemilik toko Pupuk bersubsidi atau distributor, Bapah Surah pada Tanggal 13 Maret 2019 pukul 09.00 wib :

"tahapan kartu tani yang saya ketahui ada empat tahap. Yang didalamnya juga melibatkan petani, dan juga distributor pasti. Dan dilakukan."

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa proses sosialisasi program kartu tani dilaksanakan sejak awal diberlakukannya kartu tani di Kecamatan Gemawang. Sosialisasi pengenalan program kartu tani dilaksanakan oleh petugas penyuluh pertanian secara rutin bersamaan dengan kegiatan kelompok tani di setiap Desa, dilakjutkan dengan sosialisasi penggunaan kartu tani dalam bentuk ATM yang dilakukan secara perwakilan yang kemudian disampaikan ulang kepada anggota Gapoktan Desa masing-masing. Sampai saat ini juga petugas penyuluh pertanian selalu melakukan pendampingan terhadap masyarakat yang menggunakan kartu tani, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi dan mencegah permasalahan kecil yang sering dialami masyarakat dalam penggunaan kartu tani, selain itu juga mengontrol masyarakat dalam menggunakan kartu tani.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran dari sebuah program pemerintahan merupakan salah satu aspek yang sangat perlu untuk dikaji dalam pengukuran efektivitas program pemerintah. Ketepatan sasaran ini sangat penting karena diharapkan

program ini mengenai sasaran bagi masyarakat yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana ketepatan sasaran dari program kartu tani ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa ketua gapoktan yang ada di Kecamatan Gemawang selaku wakil dari masyarakat yang sudah menggunakan kartu tani, yaitu dengan Bapak Sumaryono pada tanggal 07 Januari 2019 pukul 15.20 wib, beliau mengatakan bahwa :

> *"menurut saya sudaah tepat sekali. Karena yang membeli pupuk itu memang petani yang dulunya juga sering menggunakan pupuk bersubsidi. Kemudian dengan adanya kartu tani juga meminimalisir adanya tindak kecurangan, hal tersebut dapat dilacak dengan kartu tani karena didalam kartu tani sudah memuat banyak data mulai dari identitas sampai dengan data transaksi pupuk bersubsidi."*

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sugino selaku ketua Gapoktan Desa Krempong pada tanggal 09 Januari 2019 pukul 07.40 wib, beliau mengatakan bahwa :

> *"kartu tani memiliki ketentuan batasan tanah maksimal 2 hektar, di wilayah Gemawang luas tanah warga hampir seluruhnya kurang dari 2 hektar, beberapa warga memiliki tanah lebih dari 2 hektar lebih tapi namun beberapa saja. Sehingga menurut saya sudah tepat sasaran, , sehingga yang dapat membeli pupuk bersubsidi melalui kartu tani hanya masyarakat yang memiliki luas tanah tidak lebih dari 2 hektar."*

Selanjutnya dari hasil wawancara peneliti dengan ketua gapoktan selanjutnya yaitu Bapak Marsudi selaku ketua gapoktan Desa Karang Seneng yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 16.05 wib, beliau mengatakan bahwa :

“menurut saya sudah sangat tepat sasaran, yang saya tau kartu tani berlaku hanya untuk masyarakat dengan lahan maksimal 2 hektar, pemerintah sudah mengkaji dengan baik mana masyarakat yang butuh pupuk bersubsidi, sehingga tidak semua masyarakat dapat membeli pupuk bersubsidi, namun hanya petani yang sudah ditentukan oleh pemerintah dengan persyaratan tertentu. Dan sejauh ini warga Desa Karang Seneng yang memiliki lahan kurang dari 2 hektar sudah hampir semua mendaftarkan kartu tani.”

Namun jawaban yang sedikit berbeda didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan ketua gapoktan Desa Muncar yaitu Bapak Suryadi yang dilakukan pada tanggal 08 Januari 2019 pukul 14.15 wib, beliau mengatakan bahwa :

“kartu tani sudah tepat sasaran dengan ketentuan dan persyaratan tertentu, tapi kartu tani membatasi dalam pembelian pupuk. Mungkin untuk petani padi atau jagung kartu tani ini sudah tepat sasaran, tapi untuk petani tahunan seperti petani kopi saya rasa masih belum tepat sasaran, karena dengan adanya kartu tani ini pembelian menjadi terbatas. Namun untuk saat ini sudah ditentukan sesuai dengan rekomendasi pupuk setiap Kecamatan”

Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Surah, selaku distributor pupuk bersubsidi yang dlakukan pada Tanggal 13 Maret 2019 pukul 09.00 wib :

“dari data yang selama ini saya dapat sudah sesuai semua, karena sudah ada kriteria-kriteria yang ditentukan. Kalau yang tidak sesuai kriteria tidak bisa menggunakan kartu tani. Pasti akan dicurigai dan diperiksa oleh petugas pertanian”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas bahwa ketepatan sasaran dari program kartu tani ini sudah sangat baik dan sudah cukup tepat sasaran. Hal tersebut sesuai dengan peraturan persyaratan bagi penerima kartu tani. Adapun persyaratan-persyaratan bagi penerima kartu tani antara lain :

1. Tergabung dalam Kelompok Tani dan telah diusulkan untuk memperoleh pupuk bersubsidi melalui Rencana Definitif Kebutuhan

Kelompok (RDKK) yang telah disahkan oleh Kepala Desa/Lurah dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sesuai ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

2. Mempunyai KTP / NIK
3. Mengusahakan lahan untuk kegiatan bertani setiap musim tanam:
    1) Petani yang melakukan usaha tani sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor hortikultura dan sub sektor peternakan dengan luasan maksimal 2 (dua) hektar
    2) Petambak dengan total luasan maksimal 1 (satu) hektar.
4. Memiliki rekening Tabungan Simpedes BRI.

Berdasarkan uraian persyaratan penerima kartu tani diatas dapat dikatakan sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan warga penerima atau pengguna kartu tani. Program kartu tani dengan hal tersebut dapat dikatakan sudah dapat memenuhi kriteria dan tepat sasaran. Sebagai bukti bahwa kartu tani sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, maka dibawah ini disajikan tabel luas lahan dari salah satu kelopok tani di Kecamatan Gemawang.

3.1

Tabel Luas Lahan

RENCANA DEFINITIF KEBUTUHAN KELOMPOK (RDKK) PUPUK BERSUBSIDI

KECEMATAN : GEMAWANG

DESA : KREMPONG%20DS

KELOMPOK TANI : BINA LESTARI

NIK	Nama	Luas lahan (Ha)	Urea			SP-36		
			MT 1	MT 2	MT 3	MT 1	MT 2	MT 3
3323201106690003	WALSIDI	1.0018	300.0	0.00	300.0	200.0	0.00	150.0
3323201003810004	SILFANUS DWIYANTO	0.2580	100.0	0.00	100.0	100.0	0.00	100.0
3323201007830002	SAWALIDIN	0.5220	100.0	0.00	100.0	100.0	0.00	100.0
3323202406690002	MARDI	0.3486	200.0	0.00	100.0	150.0	0.00	0.00
3323200708650003	NGADINO	0.3845	200.0	0.00	100.0	150.0	0.00	0.00
3323201009830003	MUNANDON	0.1530	200.0	0.00	200.0	150.0	0.00	0.00
3323202801790003	SUSANTO	1.0100	600.0	0.00	600.0	500.0	0.00	500.0
3323200407650003	SARWIDI	0.3900	300.0	0.00	300.0	300.0	0.00	200.0
3323200103750002	SUTRISNO	0.6351	400.0	0.00	400.0	300.0	0.00	300.0
3323201304740005	SUWARLI	0.8740	300.0	0.00	200.0	0.00	0.00	0.00
3323202206840001	SUDIYONO	0.8960	300.0	0.00	200.0	150.0	0.00	0.00

Sumber : UPT Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2018

Dari tabel tersebut bahwa sasaran dari program kartu tani ini sudah sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh pemerintah seperti terdaftarnya anggota dalam kelompok tani, memiliki KTP, serta luasan lahan yang tidak lebih dari 2 hektar. Tabel tersebut membuktikan bahwa hanya masyarakat dengan luas lahan kurang dari dua hektar yang dapat membeli pupuk bersubsidi dengan kartu tani.

3) Tingkat Kepuasan Terhadap Program

Tingkat kepuasan terhadap program merupakan salah satu aspek yang perlu untuk dikaji. Aspek ini dapat menganalisis sejauh mana kepuasan dari penerima kartu tani, sehingga dapat diketahui pula sejauh mana tingkat efektivitas dari program kartu tani yang dijalankan oleh pemerintah khususnya di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung Tahun 2018. Tingkat

kepuasan ini menjadi tolok ukur dari penerima program kartu tani dan juga UPT Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Gemawang.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepuasan masyarakat terhadap program kartu tani ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan ketua gapoktan yang ada di Kecamatan Gemawang, yaitu dengan Bapak Sumaryono selaku ketua Gapoktan Desa Sucen pada tanggal 07 Januari 2019 pukul 15.20 wib, beliau mengatakan bahwa :

> *"saya sangat setuju dan puas dengan adanya kartu tani, karena pupuk menjadi terkontrol dengan baik dan diterima oleh masyarakat yang tepat. Kuota pupuk juga sudah sesuai dengan rekomendasi pupuk di Kecamatan Gemawang. Petugas penyuluh pertanian juga selama ini sudah memberikan pemahaman dan pengertian melalui sosialisasi yang dilakukan setiap acara selapanan di setiap Desa. Dan harapan saya ke depan untuk kartu tani ini adalah semoga kartu tani ini dapat menjadi solusi yang baik bagi petani dan juga pemerintah semakin giat untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat agar maasyarakat dapat memahami sepenuhnya tentang kartu tani, dan program kartu tani dapat berjalan secara permanen."*

Untuk mendapatkan hasil yang valid maka peneliti juga melakukan wawancara dengan oleh Bapak Sugino selaku ketua Gapoktan Desa Krempong pada tanggal 09 Januari 2019 pukul 07.40 wib, beliau mengatakan bahwa :

> *"sejauh ini masyarakat setuju, karena sebenarnya banyak keuntungan yang didapat dari kartu tani. kuota permintaan pupuk dari masyarakat selalu terpenuhi dan tidak terjadi kelangkaan. Namun ada beberapa orang yang tidak setuju, petani seperti itu biasanya masih kaku dan tidak mau diatur. Harapan saya untuk kartu tani ke depannya supaya lebih giat melakukan pendampingan dengan masyarakat agar seluruh masyarakat menggunakan kartu tani."*

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Marsudi selaku ketua gapoktan Desa Karang Seneng yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 16.05 wib, beliau mengatakan bahwa :

> *"sejauh ini yang diraskan oleh masyarakat setuju dan puas dengan program kartu tani, karena program kartu tani tujuannya untuk petani menjadi lebih sejahtera. Untuk mensukseskan program ini petugas penyuluh pertanian juga sudah memberikan sosialisasi dan pendampingan agar masyarakat dapat memahami dengan baik tentang kartu tani. Kemudian harapan itu ya supaya kartu tani ini tetap dijalankan walaupun ada perubahan pimpinan atau yang lain."*

Apabila diketahui jawaban masyarakat seperti tercantum di atas maka sebagian besar masyarakat petani khususnya pengguna kartu tani sudah cukup setuju dan puas dengan adanya program kartu tani dari pemerintah. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya kartu tani masyarakat lebih mudah dalam akses pupuk dan juga transaksi pupuk bersubsidi menjadi terkendali, serta mengurangi kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu. Hanya saja memang perlu adanya perbaikan dari program kartu tani supaya dapat terlaksana dengan baik. Adapun harapan untuk program kartu tani ini adalah peningkatan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah agar program kartu tani dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara baik. Selain itu juga harapan untuk program kartu tani supaya tetap dilaksanakan dan dijalankan walaupun terjadi perubahan pimpinan, hal tersebut supaya program ini tidak menjadi program yang sia-sia.

4) Tingkat Input

Tingkat input adalah salah satu aspek yang menentukan berjalan atau tidaknya suatu program di wilayah tertentu. Dalam penelitian ini maka tingkat

input merupakan bagian yang membahas sejauh mana atau apa saja yang sudah dilakukan oleh pemerintah khususnya UPT Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Gemawang untuk mensuksesnkan program kartu tani.

Dalam menggali berkaitan dengan tingkat input yang dilakukan oleh pemerintah dalam pelaksanaan program kartu tani ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua UPT Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang diwakilkan oleh Bapak Siswadi, wawancara dilaksanakan pada 14 Januari 2019 pukul 11.10 wib, beliau mengatakan bahwa :

> *"Upaya untuk mensukseskan kartu tani ini, saya rasa upayanya itu antara lain sosialisasi secara terus menerus. Setiap ada acara petani selalu di sosialisasikan tentang kartu tani. selanjutya ada pemecahan masalah secara cepat dan tepat. kalau untuk pemodalan saya rasa secara spesifik bantuan modal khusus untuk pembelian pupuk itu belum ada, tapi upaya pemerintah dalam pemodalan itu ada dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan dari Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) sejauh ini."*

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa usaha yang dilakukan untuk mensukseskan program kartu tani ini antara lain sosialisasi secara terus menerus di kalangan pengguna kartu tani, sosialisasi secara terus menerus ini dilakukan mengingat bahwa program ini merupakan program baru dimana masyarakat akan sulit berpindah dari kebiasaan lama yang dilakukan secara manual dan dengan adanya kartu tani ini dilakukan secara elektronik. Mengingat hal tersebut maka pemerintah berusaha secara terus menerus agar pola pikir masyarakat dapat berubah seiring berjalannya program kartu tani.

Selain sosialisasi secara terus menerus, diketahui juga pada awal pelaksanaan program kartu tani ini banyak terjadi permasalah, diataranya

banyak masyarakat yang masih belum paham dengan kartu tani sehingga terjadi banyak kesalahan dalam akses pupuk, selain itu juga banyak masyarakat yang merasa bahwa peraturan dalam kartu tani ini sangat kaku terutama dalam pembatasan kuota pembelian pupuk. Adanya permasalahan tersebut diupayakan oleh pemerintah untuk segera mencari solusinya yang cepat dan tepat. Sedangkan untuk upaya pemodalan pemerintah masih mengandalkan dana Kredit Usaha Rakyat dan dana PUAP, karena dana tersebut memberikan bunga yang cukup rendah bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat terbantu dalam hal pemodalan. Permodalan ini diharapkan dapat mengubah kebiasaan masyarakat yang terbiasa membeli pupuk pada waktu-waktu tertentu sehingga menyebabkan penumpukan, dengan pemodalan tersebut maka harapan dari pemerintah agar pembelian pupuk dapat terurai sehingga tidak terjadi penumpukan. Namun karena kebiasaan tersebut masyarakat belum bisa berubah.

Selanjutnya untuk mengetahui input dari pemerintah berkaitan dengan monitoring dan evaluasi program kartu tani di Kecamatan Gemawang, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang sama yaitu Bapak Siswadi, beliau mengatakan bahwa :

> *"sejauh ini selalu dilakukan berkaitan dengan pelaporan, monitoring program kartu tani. Monitoring dilakukan setiap bulan sekali, pelaporan dilaksanakan mulai dari pengecer secara online masuk ke sistem SINPI kemudian dari UPT Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan yang selanjutnya dikirim ke Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan tingkat Kabupaten. Selanjutnya evaluasi dilakukan satu tahun sekali secara bersamaan di tingkat Kabupaten."*

Dari hasil wawancara tersebut pelaporan, monitoring dan evaluasi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dan sudah berjalan dengan sangat baik. Hasil dari pelaporan, monitoring dan evaluasi program kartu tani tersebut digunakan untuk memperbaiki kelemahan pada program kartu tani tersebut untuk menjadi lebih baik lagi.

5) Tingkat Output

Tingkat Output merupakan adalah cara untuk mengetahui sejauh mana dampak yang terjadi setelah sebuah program dari pemerintah diberlakukan. Maka tingkat Output ini perlu untuk dikaji untuk menjadi salah satu faktor penentu efektivitas sebuah program, disini adalah untuk mengetahui efektivitas program kartu tani di Kecamatan Gemawang Kabpaten Temanggung Tahun 2018.

Untuk mengetahui secara jelas apa Output yang dihasilkan oleh program kartu tani ini maka peneliti melakukan wawancara dengan Ketua UPT Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang diwakilkan pada Bapak Siswadi, wawancara dilaksanakan pada 14 Januari 2019 pukul 11.10 wib, beliau mengatahan bahwa :

> *"output dari program kartu tani seperti pemutakhiran data petani, dimana sebelum adanya kartu tani data petani kurang lengkap, namun semenjak adanya kartu tani data petani menjadi jauh lebih lengkap. Selanjutnya pupuk menjadi tidak bisa disalah gunakan pihak-pihak yang dalam tanda kutip tidak bertanggungjawab. Selain itu juga pelaporan menjadi lebih tertib dan juga membuat masyarakat itu lebih melek IT sesuai dengan perkembangan jaman."*

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa program kartu tani ini memberikan beberapa Output yang sudah bagus dalam transaksi

jual beli pupuk. Seperti yang sudah dijelaskan ada beberapa Output seperti pemutakhiran data, yang mana diketahui bahwa di dalam kartu tani ini memuat data-data secara lengkap seperti luasan lahan, jumlah pupuk yang dibutuhkan, jumlah pupuk yang sudah diambil, saldo pupuk dan lain-lain dan terdeteksi secara langsung setiap penggunaan kartu tani, sehingga tidak dilakukan secara manual. Selanjutnya dengan pemutakhiran data ini juga pupuk bersubsidi tidak bisa disalah gunakan, karena semua sudah terdeteksi tidak bisa berbuat curang. Selain itu juga proses pelaporan dari pengecer resmi menjadi lebih tertib, hal tersebut juga disebabkan adanya sistem online sehingga seluruh aktivitas transaksi jual beli pupuk bersubsidi sudah terdeteksi. Kartu tani ini juga membuat masyarakat petani di Kecamatan Gemawang yang awalnya masih bertransaksi secara manual sekarang beralih menggunakan mesin elektronik yang menimbulkan melek IT untuk mengikuti perkembangan zaman.

Output juga dirasakan oleh masyarakat pengguna kartu tani di Kecamatan Gemawang, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sugino ketua Gapoktan Desa Krempong, yang dilaksanakan pada Tanggal 09 Januari 2019 pukul 07.40 wib :

> *"setelah adanya program kartu tani kami merasa akses pupuk menjadi lebih mudah, selain itu kami tidak khawatir tidak akan mendapatkan bagian pupuk bersubsidi, tidak seperti sebelum adanya program kartu tani."*

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Suryadi selaku ketua Gapoktan Desa Muncar, wawancara dilakukan pada Tanggal 08 Januari 2019 pukul 14.15 wib :

> *"dengan adanya kartu tani kami mendapatkan pupuk sesuai dengan kebutuhan kita, tidak ada lagi kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh beberapa oknum. Tidak ada kelangkaan pupuk karena sudah ada RDKK sehigga pupuk bersubsidi dikirim oleh distributor kepada pengecer sesuai dengan permintaan di PDKK."*

Output juga dirasakan oleh distributor pupuk bersubsidi, Bapak Surah pada Tanggal 13 Maret 2019, pukul 09.00 wib :

> *"output setelah adanya kartu tani bagi saya selaku distributor pupuk bersubsidi seperti pupuk itu menjadi terkontrol, masyarakat yang membeli juga yang sesuai kriteria. Jumlah pupuk juga pasti dan semua dapat pupuk bersubsidi."*

Output dari program kartu tani mencakup pegawai UPT Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dan juga masyarakat pengguna kartu tani. Degan adanya kartu tani masyarakat menjadi lebih mudah dalam akses pupuk, tidak ada kelangkaan pupuk dikalangan petani pengguna pupuk bersubsidi, selain itu juga kartu tani ini mengedepankan asas enam (6) tepat yang sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya untuk memperjelas aspek tingkat Output ini peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan faktor pendorong tercapainya program kartu tani di Kecamatan Gemawang, beliau mengatakan bahwa :

> *"faktor pendorong berjalnnya kartu tani adalah harus adanya sinkronisasi dari semua pihak, mulai dari petugas PPL, petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani, desa, dari BRI sendiri yang mengelola, semua pihak harus saling berkomitmen dan*

bekerjasama dengan baik untuk mensuskseskan program kartu tani."

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa seluruh stakeholder yang berkaitan dengan program kartu tani ini harus saling mendukung dan bekerjasama, sehingga program kartu tani ini dapat berjalan dengan baik. Apabila ada salah satu pihak yang tidak mendukung dan bekerjasama, maka program kartu tani akan sulit untuk berkembang dan berjalan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Dari uraian tingkat Output di atas dapat diketahui bahwa program kartu tani di Kecamatan Gemawang sudah berjalan dengan baik serta memberikan Output yang bagus bagi semua pihak, dengan adanya sinkronisasi diantara seluruh pihak yang terkait.

6) Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya dengan realisasi setelah sebuah program dilaksanakan. Setiap program pemerintah memiliki tujuan tertentu yang sudah diatur dan ditetapkan, seperti halnya program kartu tani ini memiliki beberapa tujuan yaitu terwujudnya pendistribusian pupuk bersubsidi dengan asas 6 (enam) tepat, yaitu tepat jumlah, tepat jenis, tepat waktu, tepat tempat, tepat mutu,dan tepat harga.

Untuk mengetahui sejauh mana tujuan tersebut tercapai maka peneliti melaksanakan wawancara dengan Ketua UPT Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang diwakilkan pada Bapak Siswadi, wawancara dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 11.10 wib, beliau mengatahan bahwa :

"Berkaitan dengan tujuan, kartu tani memiliki tujuan terwujudnya pendistribusian pupuk bersubsidi dengan asas (6) enam tepat. dari tepat jumlah pasti, karena di dalam kartu tani sudah ada luasan lahan dengan jumlah kebutuhan pupuk yang sudah ditentukan. Kemudian tepat jenis juga sudah tepat, karena data kebutuhan pupuk petani itu apa saja sesuai tanaman yang mereka tanam. Tepat waktu, masih kurang tepat hal tersebut dikarena masih molor pengiriman pupuknya. Tepat tempat itu sudah tepat sesuai dengan ketentuan di setiap Desa. Tepat mutu dan harga juga saya rasa sudah tepat, karena harganya menjadi nggak melonjak."

Hasil wawancara tersebut menunjukan bahwa keseluruhan tujuan dari program kartu tani sudah berjalan dengan cukup baik, hal tersebut terlihat dari tujuan pendistribusian pupuk dengan asas 6 (enam) tepat hampir seluruh aspek sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hanya saja masih ada yang belum terlaksana dengan baik atas kendala-kendala tertentu. Namun sejauh ini dapat dikatakan hampir seluruh tujuan yang ditetapkan dalam program kartu tani ini sudah sesuai dan berjalan dengan baik.

Untuk mengetahui kendala apa saja dalam pencapaian tujuan dalam program kartu tani, peneliti melanjutkan wawancaranya besama Bapak Siswadi, beliau mengatakan bahwa :

"kalau kendala itu selama ini itu kan berkaitan dengan waktu, hal tersebut disebabkan masyarakat di Desa sudah terbiasa membeli pupuk setelah musim panen yaitu akhir tahun,sehingga semua petani membeli akhir tahun setelah masa panen, hal tersebut menyebabkan penumpukan pembei dan pengirimannya menjadi terlambat. Meruban kebiasaan petani membutuhkan waktu yang cukup lama, karena kebiasaan masyarakat sudah berlarut-larut."

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Surah selaku distributor pupuk di Kecamatan Gemawang, wawancara dilakukan pada Tanggal 13 Maret 2019 pukul 09.00 wib :

"seluruh tujuan dari kartu tani sudah seluruhnya dijalankan dengan baik, namun yang saya rasakan selama ini selaku distributor

berkaitan dengan waktu yang masih belum teratur. Masyarakat terbiasa dengan kebiasaan lama yang membeli pupuk bersamaan."

Dari hasil yang didapat tersebut kendala selama proses kartu tani ini berlangsung adalah berkaitan dengan waktu pembelian pupuk yang masih menggunakan kebiasaan lama sehingga terjadi penumpukan pembeli dan menyebabkan keterlambatan pengiriman. Kartu tani memfasilitasi masyarakat petani untuk bisa menabung tanpa ada biaya administrasi, yang bertujuan masyarakat dapat menabung dan menggunakan uang tersebut untuk membeli pupuk sehingga tidak bersamaan setelah musim panen dengan harapan tidak ada penumpukan pembeli dan keterlambatan pengiriman. Sejauh ini tujuan tersebut masih perlu untuk diperbaiki untuk tercapainya tujuan program kartu tani.

7) Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat merupakan salah satu indikator untuk mengetahui bagaimana pendapat berkaitan dengan program kartu tani yang dilaksanakan khususnya di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. Mengetahui persepsi masyarakat ini membuat peneliti dapat mengukur sejauh mana efektivitas program kartu tani di Kecamatan Gemawang.

Peneliti melakukan wawancara bersama dengan ketua gabungan kelompok tani berkaitan dengan persepsi masyarakat tentang program kartu tani. Wawancara dilakukan dengan Bapak Sumaryono pada tanggal 07 Januari 2019 pukul 15.20 beliau mengatakan bahwa :

"pendapat saya tentang kartu tani sudah bagus, hanya saja kuota pembelian pupuk jangan ditentukan oleh pemerintah, namun ditentukan oleh petani dan kalau petani itu berlebihan baru dikurangi oleh pemerintah. Kemudian berkaitan dengan kelebihan dan

kelemahan saya rasa kelebihannya lebih banyak. Dalam pelaksanaan kartu tani juga perlu kedisiplinan masyarakat, ketika petani itu sudah disiplin dalam menggunakan kartu tani saya rasa sudah efektif dan juga sebaliknya tidak efektif kalau masyarakat tidak disiplin."

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua gapoktan Desa Muncar yaitu Bapak Suryadi yang dilakukan pada tanggal 08 Januari 2019 pukul 14.15 beliau mengatakan bahwa :

"pendapat saya tentang kartu tani kalau sekarang sudah semakin bagus, karena peraturannya sudah lentur tidak kaku seperti dulu. Dulu waktu awal kartu tani diberlakukan kuota pupuknya sedikit sekali sehingga tidak sesuai dengan permintaan masyarakat sehingga menyebabkan pemumukannya kurang, tapi kalau sekarng sudah sesuai permintaan karena kalau yang minta terlalu banyak pasti dicurigai."

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan dengan Bapak Sugino selaku ketua Gapoktan Desa Krempong pada tanggal 09 Januari 2019 pukul 07.40 beliau mengatakan bahwa :

"kartu tani ini program yang dibuat untuk petani, menurut saya program ini sudah bagus diterapkan karena kebanyakan masyarakat di Desa lahannya hanya sedikit dan menggunakan pupuk bersubsidi, dengan adanya kartu tani ini kebutuhan pupuk jadi terkendali, selain itu juga memberikan kelebihan yang dapat dinikmati masyarakat seperti penggunaan kartu tani seperti kaertu ATM biasa tanpa biaya tambahan. Lalu kalau berkaitan dengan faktor pendorong pastinya harus kerjasama anatara masyarakat dengan pemerintahnya."

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua Gapoktan di Kecamatan Gemawang diketahui bahwa sebagian besar dari meraka merasa kartu tani ini kartu yang sengaja dibuat untuk petani untuk mensejahterakan petani selain itu juga masyarakat diberikan banyak kemudahan dengan adanya kartu tani. Adapun faktor pendorong program kartu tani adalah keharusan kerjasama yang baik antara petani dengan pemerintah, ketika seluruh komponenn

program dapat bekerjasama dengan baik, dapat dijamin bahwa program tersebut dapat berjalan dengan baik.

8) Dampak dari Program Kartu Tani

Sebuah program atau kebijakan pemerintah pastilah sudah dipikirkan secara matang oleh pemerintah sendiri untuk kebutuhan masyarakat, yang sesuai dengan kebutuhan dan urgensi tertentu di dalam masyarakat. Program yang dibuat oleh pemerintah sudah pasti adalah untuk memberikan dampak yang lebih baik pada masyarakatnya, namun terkadang sebuah program juga akan memberikan dampak yang kurang baik dalam masyarakat. Sehingga dengan itu maka dirasa perlu untuk mengkaji indikator dampak dalam mengukur efektivitas program kartu tani di Kecamatan Gemawang.

Untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan dampak dari program kartu tani di Kecamatan Gemawang. Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua UPT Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang diwakilkan pada Bapak Siswadi, wawancara dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 11.10, beliau mengatahan bahwa :

> *"dampak setelah adanya kartu tani kalau bagi kami yang bekerja di UPT Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan ya salah satunya kami itu lebih mudah mengontrol untuk pembelian pupuk, karena transaksi jual beli pupuk itu kan secara langsung sudah terdeteksi secara online mbk. Selain itu juga kami sebagai penyuluh semakin mudah untuk mendapatkan data berkaitan dengan pertanian mbk, karena di kartu tani itu sudah lengkap datanya, hanya tinggal mengupdate saja kalau petani memiliki lahan tambahan atau pengurangan lahan seperti itu."*

Selain memberikan dampak yang bagus bagi pegawai UPT Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, program kartu tani ini juga memberikan dampak yang baik pula kepada masyarakat petani di Kecamatan Gemawang.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan ketua gapoktan Desa Muncar yaitu Bapak Suryadi yang dilakukan pada tanggal 08 Januari 2019 pukul 14.15 beliau mengatakan bahwa :

> *"dampak dari kartu tani ini yang kami rasakan selama ini ya cukup bagus mbk, karena masyarakat kan jadi teratur dalam pembelian pupuk, jadi tidak ugal-ugalan. Akses pembelian pupuk juga mudah dan teratur di satu pengecer mbk. Saya rasa seperti itu."*

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Sumaryono pada tanggal 07 Januari 2019 pukul 15.20 beliau mengatakan bahwa :

> *"kartu tani ini itu memberikan dampak yang baik mbk sebenarnya saat ini, mungkin kalau pas awal-awal itu banyak propet dari masyarakat, karena belum paham tapi kalau sekarang setelah berjalan ya masyarakat sudah merasakan dampaknya. Seperti saja pembelian pupuk menjadi lebih mudah dan teratur dengan harga yang stabil. Lalu masyarakat menjadi tau cara penggunaan ATM ya istilahnya jadi ilmu baru."*

Wawancara yang dilakukan dengan dengan Bapak Marsudi selaku ketua gapoktan Desa Karang Seneng yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 16.05 beliau mengatakan bahwa :

> *"dampak dari kartu tani itu yang kami rasakan selama ini ya memang khususnya bberkaitann dengan pembelian pupuk ya mbk, jadi lebih mudah dan tertata begitu saja mbk tidak semrawut beli di sana-sini. Lalu dari kartu tani ini kan diberikan kemudahan yang lain begitu, seperti penggunaan kartu tanpa biaya administrasi, dengan begitu kan masyarakat sebenarnya bisa menyimpan uang pasca panen di kartu tani ini, selain itu juga kan kartu tani dapat digunakan untuk transaksi seperti kartu debit yang lain."*

Dampak yang dirasakan dari kartu tani ini juga dirasakan oleh distributor pupuk bersubsidi, Bapak Surah pada Tanggal 13 Maret 2019 pukul 09.00 wib :

“dampak yang saya rasakan ya terutama pada pendataan menjaadi lebih mudah, pelaporannya juga mudah, semuanya sudah secara online.”

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden menunjukan bahwa program kartu tani ini memberikan dampak yang bagus baik bagi petugas UPT Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan maupun masyarakat petani. Dengan begitu maka program kartu tani ini sudah memenuhi urgensi dalam masyarakat, program ini sudah dapat dilaksanakan secara tetap di Kecamatan Gemawang tetap dengan inovasi-inovasi baru dan perbaikan-perbaikan yang membuat program kartu tani ini berjalan dengan baik dan diterima secara baik oleh masyarakat petani.

3.2. Faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program kartu tani di Kecamatan Gemawang

Pelaksanaan program kartu tani tentu tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi di dalam proses pencapaian tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pada hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat berupa faktor pendukung dan faktor yang menghambat ketercapaian program kartu tani di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung Tahun 2018.

1. Faktor pendorong
    1) Adanya sinkronisasi antara stakeholder

        Sinkronisasi seluruh pihak sangat mempengaruhi dalam menunjang efektif atau tidaknya sebuh program, khususnya program kartu tani. Pihak terkait dalam kartu tani mencakup pemerintah, petani, desa, dan pihak Bank BRI. Kerjasama sangat dibutuhkan, ketika kerjasama tidak dilakukan

oleh salah satu pihak maka sebuah program tidak akan berjalan dengan baik.

Sinkronisasi atau kerjasama dalam program kartu tani ini sudah dapat dilaksanakan dengan baik di Kecamatan Gemawang, hal tersebut dapat dilihat adanya kerjasama yang baik antara pemerintah terutama Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang senantiasa memberikan sosialisasi dan pendampingan terhadap masyarakat petani, selain itu juga pemerintah juga dengan cepat dan tepat segera menyelesaikan segala permasalahan yang timbul dari kartu tani. Pihak petani juga sudah bekerjasama dengan baik, yaitu dengan partisipasi dalam pelaksanan program kartu tani. Tanpa adanya partisipasi yang baik program kartu tani tidak akan berjalan. Hal yang sama dilakukan oleh pihak Bank BRI yang selalu siap melayani dengan baik dalam pelaksanaan program kartu tani.

Hal tersebut membuktikan bahwa kerjasama yang baik diantara pihak terkait dalam mensukseskan program kartu tani di Kecamatan Gemawang dapat menjadi faktor pendorong dalam terlaksananya program kartu tani ini.

2) Tingkat kedisiplinan pengguna kartu tani

Kedisiplinan dari petani dalam menggunakan kartu tani menjadi salah satu fakktor pendorong keberhasilan dari program kartu tani. Kedisiplinan petani yang dimaksudkan adalah petani berpartisipasi atau mengikuti program kartu tani, membeli pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani yang sudah dimiliki, dengan jumlah kuota pupuk yang sudah

ditentukan oleh pemerintah. Kuota pemumukan sudah disesuaikan dengan wilayah masing-masing. Tingkat kedisiplinan dari petani dalam hasil wawancara menunjukan bahwa, masyarakat di Kecamatan Gemawang mulai tahun 2018 sudah mengakses pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani.

2. Faktor penghambat

    1) Kemampuan SDM

        Program kartu tani merupakan program yang diupayakan oleh pemerintah untuk mengontrol pendistribusian pupuk bersubsidi dengan menggunakan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin berkembang pesat di era saat ini. Namun, berdasarkan wawancara dengan Bapak Siswadi selaku wakil ketua UPT Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Gemawang menyatakan bahwa kebanyakan petani yang menerima program kartu tani di Kecamatan Gemawang sudah tergolong tua, sehingga banyak petani yang masih kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan kartu tani. Petani di Kecamatan Gemawang masih awam dalam menggunakan ATM, sedangkan akses pupuk bersubsidi saat ini hanya dapat di akses menggunkaan ATM.

        Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program kartu tani, dimana seharusnya petani diharapkan bisa menggunakan ATM untuk transaksi pembelian pupuk bersubsidi namun dikarenakan umur yang sudah tua dan masih awam dalam menggunakan

ATM, sehingga perlu pendampingan yang lebih lanjut supaya masyarakat menjadi terbiasa dalam menggunkan ATM dalam bentuk kartu tani.

Tabel 3.2

Resume Tabulasi Hasil Penelitian

o	Indikator	Hasil Penelitian
	Keberhasilan Program	Jika dilihat dari aspek keberhasilan program, yang mencakup keseluruhan kegiatan atau tahapan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengenalkan program kartu tani di Kecamatan Gemawang sudah dilakukan dengan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tahap demi tahap mulai dari pendataan dan verifikasi data oleh petugas, yang dilanjutkan dengan penerbitan kartu tani oleh pemerintah, selanjutnya pembelian pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani, dan terahkir adalah penjualan hasil panen. Dimana dari keseluruhan proses tersebut melibatkan masyarakat petani di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung.
	Keberhaslan Sasaran	Dilihat dari indikator keberhasilan sasaran dari program kartu tani, dimana sasaran dari program kartu tani sudah

		ditentukan oleh pemerintah dengan persyaratan tertentu seperti tergabung dalam kelompok tani, mempunyai KTP/NIK, dan memiliki luas tanah tidak lebih dari 2 (dua) hektar. Dari sasaran program kartu tani tersebut sudah cukup tepat sasaran, Karena hanya petani yang memiliki kriteria tersebut yang dampat membeli pupuk bersubsidi. Berbeda dengan sebelumnya, dimana semua masyarakat dengan luasan lahan berapapun dapat membeli pupuk bersubsidi dan tidak terkontrol.
	Tingkat Kepuasan Terhadap Program	Dilihat dari aspek kepuasan terhadap program, hasil penelitian menunjukan bahwa masyarakat sudah cukup setuju dengan adanya program kartu tani. Hal tersebut disebabkan dengan adanya program tersebut petani merasa nyaman dalam pembelian pupuk khususnya pupuk bersubsidi. Kenyamanan tersebut dirasakan karena pembelian pupuk menjadi terkontrol dan menghindarkan dari kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu yang membuat petani rugi.

	Tingkat Input	Tingkat input dari program kartu tani yang sudah dilakukan oleh pemerintah khususnya UPT Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan selama ini mencakup sosialisasi secara berkelanjutan sehingga masyarakat mengetahui dengan baik program kartu tani, selain itu juga upaya pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah membuat masyarakat sangat terbantu ketika terjadi suatu kendala atau permasalahan tentang kartu tani pemerintah akan dengan cepat dan tepat untuk segera menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain itu pemerintah juga mengupayakan pemodalan agar petani bisa membeli pupuk tepat waktu dengan adanya dana PUAP dan KUR.
	Tingkat Output	Tingkat output dari program kartu tani ini sudah cukup berhasil dirasakan oleh pemerintah UPT Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Gemawang dan juga bagi masyarakat petani di Kecamatan Gemawang. Output bagi pemerintah seperti pemutakhiran data petani, pengontrolan pupuk

		bersubsidi, dan masyarakat ataupun petani menjadi melek IT. Sedangkan output bagi petani adalah akses pupuk menjadi lebih dimudahkan dan terkendali.
	Pencapaian Tujuan	Dari aspek pencapaian tujuan dikatan sudah cukup berhasil, dilihat dari tujuan kartu tani adalah terwujudnya pendistribusian pupuk bersubsisi dengan asas 6 (enam) tepat, yaitu tepat jumlah, tepat jenis, tepat waktu, tepat tempat, tepat mutu,dan tepat harga. Dari 6 (enam) asas tersebut masih perlu diperbaiki pada asas waktu, yang disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang masih perlu di rubah.
	Persepsi Masyarakat	Masyarakat menganggap bahwa program kartu tani ini sudah cukup baik. Dengan adanya kartu tani ini sangat membatu bagi masyarakat yang menggunakan pupuk bersubsidi, dimana masyarakat menjadi lebih bijak dalam menggunakan pupuk bersubsidi.
	Dampak Dari Program	Program kartu tani berdampak baik bagi pemerintah maupun masyarakat petani. Dampak yang dirasakan oleh pemerintah

		seperti kemudahan untuk mengontrol pembelian pupuk. Bagi masyarakat merasa lebih mudah untuk mendapatkan pupuk bersubsidi dengan tertib dan teratur.
	Faktor Pendorong	Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor pendorong efektivitas program kartu tani di Kecamatan Gemawang antara lain, sinkronisasi setiap pihak yang terkait. Selain itu juga kedisiplinan warga dalam menggunakan kartu tani.
0	Faktor Penghambat	Wawancara yang dilakukan menunjukan bahwa salah satu faktor penghambat yang sangat terlihat adalah Sumber Daya Manusia petani yang masih perlu pendampingan mendalam.